

STILASI TAMENG DAYAK KENYAH



PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

STILASI TAMENG DAYAK KENYAH



PENCIPTAAN

Redi Andison

NIM 1410033422

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untu Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya Seni

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul :

STILASI TAMENG DAYAK KENYAH diajukan oleh Redi Andison, NIM 1410033422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

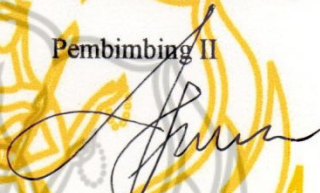
Pembimbing I



Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

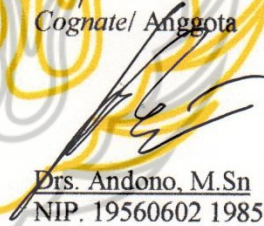
Pembimbing II



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP 19771018 200312 1010

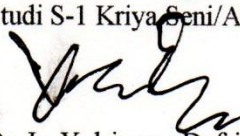
Cognate/ Anggota



Drs. Andono, M.Sn

NIP. 19560602 198503 1002

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan ini diberikan kepada kedua orang tua bapak Ardiansjah, SE dan ibu Setiara serta kakak dan adik yang tersayang. Tidak bisa berbicara banyak hanya berterimakasih sepenuhnya yang selalu mendukung dan hingga bisa menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.



MOTTO

“Believe In Yourself”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juni 2018



Redi Andison

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir yang berjudul “TAMENG DAYAK KENYAH” ini dapat terselesaikan dan baik. Bagi penulis, ini adalah proses dan langkah awal menciptakan sesuatu untuk tetap mengingatkan kita akan tradisi budaya leluhur dan dengan ini penulis berharap dapat melestarikan kebudayaan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain :

1. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Sumino, S.Sn. M.A, selaku Dosen Pembimbing satu.
5. Aruman, S.Sn. M.A, selaku Dosen Pembimbing dua.
6. Kepada segenap dosen dan karyawan Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Perpustakaan ISI Yogyakarta serta seluruh pihak yang telah mendukung dalam mencari data penulisan.
8. Ardiansjah, SE dan Setiara selaku kedua orang tua yang selalu mendukung dalam semua hal dan memberi motivasi serta material.
9. Saudara-saudaraku semua yang selalu mendoakan yang terbaik.
10. Jayadi, Imam, Didik, Mega, Meky, Hadi, Arok, Deni, Yusuf dan berbagai teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang memberikan dorongan dalam penyusunan laporan ini.

Tidak ada kata lain yang diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Juni 2018

Redi Andison



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI/ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan dan pendekatan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori.....	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan	15
B. Rancangan Karya	20
C. Proses perwujudan	29
BAB IV TINJAUAN KARYA	45
A. Tinjauan Umum.....	45
B. Tinjauan Khusus	46
BAB V PENUTUP.....	55
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	44
---	----

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Tameng dengan teknik lukis	9
2. Gambar 2. Ornamen wajah raksasa pada tameng	9
3. Gambar 3. Bunga Malan	10
4. Gambar 4. Sepasang patung pelindung dan penyambut tamu	11
5. Gambar 5. Motif burung enggang	12
6. Gambar 6. Motif Naga	12
7. Gambar 7. Tameng dayak kenyah dibalut dengan manik-manik.....	13
8. Gambar 8. Tameng dayak kenyah 1.....	15
9. Gambar 9. Tameng dayak kenyah 2.....	16
10. Gambar 10. Tameng dayak kenyah 3.....	16
11. Gambar 11. Tameng dayak kenyah 4.....	17
12. Gambar 12. Tameng dayak kenyah 5.....	17
13. Gambar 13. Tameng dayak kenyah 6.....	18
14. Gambar 14. Rancangan karya tameng 1	19
15. Gambar 15. Rancangan karya tameng 2	21
16. Gambar 16. Rancangan karya tameng 3	22
17. Gambar 17. Rancangan karya tameng 4	23
18. Gambar 18. Rancangan karya tameng 5	24
19. Gambar 19. Rancangan karya tameng 6	25
20. Gambar 20. Sketsa alternatif tameng 1	26
21. Gambar 21. Sketsa alternatif tameng 2	27
22. Gambar 22. Sketsa alternatif tameng 3	28
23. Gambar 23. Bahan kayu jati.....	29
24. Gambar 24. Bahan lem crona.....	29
25. Gambar 25. Bahan finishing impra	30

26. Gambar 26. Bahan finishing clear.....	31
27. Gambar 27. Bahan pendukung lem g.....	31
28. Gambar 28. Bahan amplas	32
29. Gambar 29. Alat sapuan.....	32
30. Gambar 30. Alat ketam	33
31. Gambar 31. Alat gerinda.....	33
32. Gambar 32. Alat jigsaw	34
33. Gambar 33. Alat pendukung Kompresor	34
34. Gambar 34. Alat Pendukung Air Crown Stepler	35
35. Gambar 35. Alat pendukung boor.....	35
36. Gambar 36. Alat pendukung rutter	36
37. Gambar 37. Alat pendukung mini die tunner.....	36
38. Gambar 38. Membuat desain karya	38
39. Gambar 39. Menyiapkan bahan dan mengolah bahan	39
40. Gambar 40. Proses Rutter	39
41. Gambar 42. Proses Scroll.....	40
42. Gambar 41. Proses Memahat	41
43. Gambar 43. Proses menutup pori-pori	41
44. Gambar 44. Proses sending sealer.....	42
45. Gambar 45. Proses finishing clear	43
46. Gambar 46. Karya 1	46
47. Gambar 47. Karya 2	47
48. Gambar 48. Karya 3	49
49. Gambar 49. Karya 4	50
50. Gambar 50. Karya 5	52
51. Gambar 51. Karya 6	53

INTISARI

Karya Tameng Dayak Kenyah ini merupakan kegelisahan penulis akan berkurangnya seni ukir yang tercipta pada tameng Dayak Kenyah khusus di wilayah Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Menciptakan hal baru dan tidak hanya dilukis dengan cat tetapi bagaimana kebudayaan seni mengukir tetap ada di wilayah lingkungan masyarakat agar tidak hilang.

Karya Tugas Akhir ini merupakan ketertarikan penulis terhadap tameng Dayak Kenyah yang akan diwujudkan pada media kayu. Penciptaan karya dengan menggayakan atau disebut dengan Stilasi, diterapkan pada media kayu yang akan diukir dan dilihat dari sudut pandang estetika. Keindahan dalam setiap ukiran yang akan diterapkan pada permukaan tameng ini akan membuat nilai seni yang tinggi tersendiri dari tameng aslinya yang hanya berupa lukisan. Dalam penciptaan ini penulis menggunakan metode

Hasil penciptaan karya ada berjumlah enam tameng dengan pengembangan bentuk Stilasi sehingga perbedaan baik bentuk, tekstur dan *finishing* berbeda. Maka hasil yang didapat dalam penciptaan karya ini adalah ilmu baru dengan membuat produk berupa tameng dan dapat meningkatkan kembali seni ukir tradisional penulis serta kepedulian penulis kepada masyarakat di lingkungan sekitar untuk memperkenalkan kembali tameng Dayak Kenyah. Semoga hasil karya penciptaan tameng Dayak Kenyah ini mampu mengangkat kembali seni ukir tradisional dalam budaya.

Kata Kunci : *Tameng, Dayak, Stilasi.*

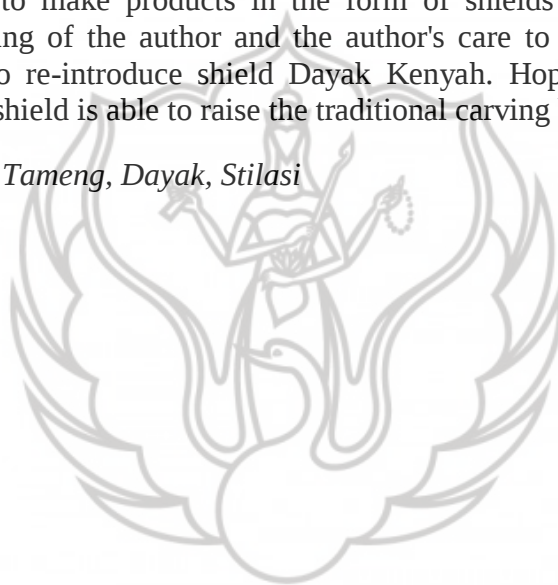
ABSTRAK

The work of Tameng Dayak Kenyah is an anxiety that the writer will reduce the art of sculpture that was created on a special Dayak Kenyah shield in the Berau district of East Kalimantan. Creating new things and painting not only paint but how the art of engraving art still exist in the community environment so as not to disappear.

This Final Project is the author's interest in shield Dayak Kenyah which will be realized in wood media. The creation of works by applying or referred to as Stilings, applied to wood media to be carved and viewed from an aesthetic point of view. The beauty in every carving that will be applied on the surface of this shield will create a high artistic value of its original shield that is only a painting. In this creation the author uses the method

The results of the creation of the work there are amounted to six shields with the development of the Stylized form so that differences in both shapes, textures and finishing differ. So the results obtained in the creation of this work is a new science to make products in the form of shields and can improve the traditional carving of the author and the author's care to the community in the neighborhood to re-introduce shield Dayak Kenyah. Hopefully the creation of Dayak Kenyah shield is able to raise the traditional carving back in the culture.

Keywords : *Tameng, Dayak, Stilasi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Proses penciptaan seni ukir kayu adalah suatu proses yang membutuhkan ketelitian dan keuletan. Seni ukir kayu pun terlahir dalam lingkungan sekitar yang secara terus menerus berkembang sampai saat ini. Seni ukir kayu merupakan sebuah hiasan atau biasa disebut dengan ornamen tapi tidak hanya ornamen segala bentuk benda pun bisa diterapkan ke kayu tersebut. Dengan proses penciptaan sebuah karya seni ukir kayu yang menghasilkan bentuk apapun dan bermanfaat memiliki nilai seni estetis yang tinggi dan itu bisa bermanfaat bagi orang banyak maupun lingkungan sekitar.

Alam yang kaya raya telah memberi inspirasi kepada masyarakat yang berpikir kreatif, seperti tercermin dari seni ukir kayu nusantara yang kemudian melahirkan beragam jenis, tergantung kepada kreativitas dan daya dukung alam yang kaya. (Sudarso Sp, 27: 1990)

Berbeda dengan seni ukir modern, seni ukir Nusantara yang tradisional lahir tidak saja sebagai karya seni dengan tujuan untuk berkesenian semata, melainkan terikat erat dengan berbagai persoalan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tradisional. Demikian seni ukir tradisional ini pada awalnya bisa lahir karena untuk persembahan kepada leluhur sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Tak jarang seni ukir tradisional juga tercipta karena kepentingan untuk alat berburu, alat perang atau keperluan pribadi masing-masing lainnya yang kerap ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai macam seni ukir tradisional yang dibuat agar dapat memenuhi keperluan sendiri maupun keperluan bagi masyarakat. Demikian pula inspirasi bentuk seni ukir nusantara ukirannya yang terikat kuat kepada alam, memberi keunikan tersendiri yang tak sembarangan bisa ditemukan di dalam seni ukir modern. Seni ukir nusantara sebagai seni ukir tradisional, masing-masing daerah memiliki ciri khas

sendiri-sendiri sesuai dengan alam dan lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Maka seni ukir nusantara semakin kaya ragam dan rupanya. Salah satunya Kalimantan Timur yang merupakan provinsi terbesar di pulau Kalimantan, tersebut kaya akan warisan budaya nenek moyang, mulai dari bahasa, tarian, arsitektur, pakaian, senjata, corak motif ornamen, dan adat istiadat.

Dalam tradisi adat Kalimantan Timur percaya bahwa manusia masih secara utuh dikelilingi oleh kekuatan-kekuatan roh-roh nenek moyang mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara alam dan manusia memiliki hubungan yang begitu erat dengan mistis. (Bernard Sellato, 51: 1989)

Suku Dayak merupakan suku asli Kalimantan, serta hidup secara berkelompok dalam satu daerah, pada umumnya memiliki kesenian yang terus berkembang di kalangan masyarakat perdesaan di dataran tinggi. Salah satunya Suku Dayak Kenyah adalah suku yang berpehuni terbesar di Kalimantan Timur. Menurut Lindblad, kata Dayak berasal dari sebuah kata *daya* dari bahasa Kenyah, yang berarti hulu (sungai) atau pedalaman. (Yekti Maunanti, 105: 2006)

Suku Dayak Kenyah adalah salah satu Suku Dayak terbesar yang bermukim di wilayah Kalimantan Timur. Bentuk keseniannya lahir dalam lingkungan sekitar yang kaya akan alam maka bertumbuhnya kesenian secara perlahan dalam kelompoknya. Karena suku Dayak kenyah sudah didukung dengan alam sekitar dan peninggalan-peninggalan sebelumnya dari leluhur maka mulai mengenal kesenian dalam mengukir maupun alat-alat yang mereka buat untuk mendukung dalam peperangan maupun dalam mengukir. Hal ini kesenian seni mengukir Dayak Kenyah berguna untuk menceritakan maupun menandakan ciri khas suatu suku atau kelompok dalam upacara adat istiadat berupa ritual mulai dari seni pertunjukan, seni memahat atau pun seni lukis, sebab Suku Dayak sudah mengenal seni memahat dengan baik. Kebudayaan dan kesenian yang hidup dalam masyarakat Dayak menampilkan suatu corak khas untuk menandakan bahwa mereka suku Dayak Kenyah untuk mellihatkan kepada masyarakat. Dalam kesenian memahat inilah salah

satu unsur yang menyangga kebudayaan dan berkembang menurut kondisi kebudayaan yang hidup dalam masyarakatnya.

Tameng atau dalam bahasa Dayak Kenyah yaitu kelempit merupakan suatu alat pertahanan diri bagi suku Dayak Kenyah, sehingga bentuk dan ornamen yang ada pada tameng pada masanya, sangatlah jarang ditemukan karena fungsi dari tameng tersebut sebagai alat pertahanan diri sewaktu diserang, namun sekarang tameng lebih digunakan sebagai hiasan dinding di rumah dan sekaligus sebagai upacara adat yang berlangsung, namun tak jarang pula juga tameng atau kelempit ini sebagai hiasan dinding karena masyarakat di sana menyukai keindahan dari tameng tersebut walau pun sebagian dari mereka bukan suku Dayak Kenyah. Bentuk tameng juga memperlihatkan makna tameng yang sebenarnya dibuatlah ukiran-ukiran yang menarik dan memiliki arti, bahkan ada pula yang berpendapat ukiran pada tameng memiliki makna mistis sehingga ukiran yang terkandung pada tameng tersebut mampu melindungi pemakainya, atas dasar inilah tameng sebagai pelindung dalam saat berperang untuk menakuti lawannya.

Begitu pula juga penulis pun tertarik pada alat yaitu tameng Dayak Kenyah dan ingin membuat tameng dari bahan kayu yang nanti kayu tersebut akan diukir berbentuk tameng dengan bentuk stilasi, Sedangkan ornamen tetap pada aslinya dan hanya sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni. Sejalan tidak adanya perkembangan dari bentuk tameng tersebut maka penulis pun tertarik dengan tameng Dayak Kenyah untuk memvisualisasikan konsep, proses maupun hasil produk tameng yang nanti dibentuk kedalam media kayu yang akan diukir pada permukaan tameng maupun pada sisi tameng. Mulai dari bentuk penulis akan merubah dengan bentuk ekspresi penulis yang tidak biasanya seperti tameng aslinya dengan menggayakan. Sedangkan ornamen yang ada didalam bentuk tameng tidak ada yang dirubah hanya saja penempatan ukirannya yang dirubah. Tertariknya penulis ingin lagi mengembangkan tameng yang tidak biasanya untuk bisa digunakan dalam melengkapi ruangan rumah sebagai karya seni yang tinggi dan

menciptakan lagi produk-produk alat tameng yang berbeda untuk bisa mengangkat kembali salah satu alat dari suku Dayak Kenyah.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan penciptaan yang akan diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan tameng Dayak Kenyah ?
2. Bagaimana proses penciptaan tameng Dayak Kenyah ?
3. Produk apa saja yang dihasilkan dalam penciptaan tameng Dayak Kenyah ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan produk stilasi tameng Dayak Kenyah yang diukir pada permukaan tameng dalam karya kriya kayu.
- b. Mengenalkan kembali produk tameng Dayak Kenyah kepada masyarakat luas berupa stilasi dalam penciptaan karya kriya kayu.
- c. Mengangkat kembali alat kebudayaan tameng dari hasil penciptaan produk stilasi tameng Dayak Kenyah dalam karya kriya kayu.

2. Manfaat

- a. Mengenalkan kembali tameng Dayak Kenyah dalam bentuk stilasi.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam berproses kreativitas stilasi penciptaan karya kriya kayu.
- c. Mempromosikan hasil dari penciptaan bentuk stilasi tameng Dayak Kenyah untuk lebih dikenal masyarakat luas.
- d. Manfaat bagi penulis sebagai sarana pembelajaran serta pendalaman untuk lebih maksimal dalam pembuatan karya stilasi monumental kriya kayu.

D. Metode Penciptaan dan Pendekatan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan

terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadi barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara atau tindakan menurut system tertentu untuk dapat melaksanakan proses dalam perwujudan karya. Menciptakan karya produk tameng ini diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya stilasi tameng yang sesuai dengan ide dan tema. Dalam menciptakan karya produk tameng ini, penulis menggunakan metode *Practice Based Research*, seperti yang dikatakan menurut Mallins, Ure, dan Gray (1996: 1):

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Sementara menurut Dafri (2005:6)

Peneliti berbasis *practice based research* ini adalah penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan.

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan sebuah karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan. (Sp Gustami, 2007:329) yaitu:

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, penulis mencari inspirasi dari sumber ide yang berhubungan dengan pengamatan dan pengalaman pribadi dari bentuk tameng yang ada.

b. Perancangan

Pada tahap perancangan, penulis membuat rancangan konsep sketsa yang berhubungan langsung dengan objek.

c. Perwujudan

Pada tahap perwujudan, merupakan proses penciptaan karya dan ide atau gagasan yang sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan dengan teknik yang dipilih.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Dalam pendekatan ini juga penulis menjelaskan untuk membahas bagaimana pendekatan estetika dalam stilasi (menggayakan) untuk menjadikan hasil nilai estetika yang tinggi. Dalam pendekatan estetis maka akan ada nilai keindahan tersendiri dalam setiap bentuk ukiran mau pun bentuk dari menggayakan tameng yang pada semulanya.

